



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Fitria Kusumawardani✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2012
Disetujui Januari 2013
Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:
Audit Delay; Auditor Opinion; Condition of the Company; Size Public Accountant;

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengujian secara parsial, menunjukkan kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Simpulan dari penelitian ini bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Abstract

The purpose of this research to determine the effect of the condition of the company, a public accounting firm size and auditor's opinion against the audit delay. Sampling using purposive sampling is the selection of the sample with certain criteria, so that the sample obtained in this study were 90 manufacturing companies in BEI. This method of data analysis is descriptive analysis, test requirements, test classic assumptions and multiple regression analysis to test the hypothesis. The results showed that the condition of the company, a public accounting firm size and auditor's opinion together affect audit delay. Partial testing, showing the condition of the company, a public accounting firm size and auditor's opinion affect audit delay. Conclusions from this research that the condition of the company, a public accounting firm size and auditor's opinion affect audit delay.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fitria.kusuma26@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar, tetapi pihak manajemen perusahaan sering melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tampak baik, hal ini biasa disebut *window dressing*. *Window dressing* dalam pengertian pasar modal, akuntansi dan keuangan, diartikan sebagai suatu rekayasa akuntansi. Aksi itu sebagai upaya menyajikan gambaran keuangan yang lebih baik daripada yang dapat dibenarkan menurut fakta dan akuntansi yang lazim (*febiarif.wordpress.com*), karena hal ini sering kali pihak pemegang saham tidak dapat mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan ini, maka kedua pihak harus menunjuk pihak ketiga, yaitu auditor independen yang bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan opini audit yang obyektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Di lain pihak laporan keuangan harus diterbitkan di BEI tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008). Laporan keuangan harus diterbitkan paling lambat 90 hari setelah tahun tutup buku, tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan *go public* yang masih melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM. Hal ini yang mendasari penelitian untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI. Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks, bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, hal ini berbeda dengan pe-

rusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur, sehingga lamanya waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti sebagai faktor dari *audit delay*, yaitu kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor.

Penelitian dengan tema *audit delay*, sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, begitu pula dengan variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sejalan dengan hasil Subekti dan Widiyanti, penelitian Gilling (1977) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi hasil yang berbeda diungkapkan oleh Na'im (1998) yang menyebutkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sejalan dengan Na'im, penelitian Halim (2000) juga menyebutkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Wirakusuma (2004) menyebutkan bahwa reputasi auditor (ukuran kantor akuntan publik) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2010. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan sampel sebanyak 90 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2009-2010, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah menerbitkan laporan auditor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaannya, laporan keuangan menggunakan kurs rupiah, serta perusahaan yang memiliki data yang lengkap untuk penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah *audit delay* yang dinyatakan dalam jumlah hari dan dilambangkan dengan *Y*. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan *audited* pada BEI. *Audit delay* diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan di BEI.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Kondisi Perusahaan

Kondisi perusahaan disini diukur dengan uji altman. Kondisi perusahaan disini dibagi menjadi tiga kelompok: bangkrut, rawan, dan sehat. Prediksi kebangkrutan yang diformulasikan oleh Altman dalam bentuk persamaan yang kemudian dikenal dengan formula-Z (Fachrozy, 2007).

$$Z = 0,71X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,998X_5.$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pada penelitian ini kantor akuntan publik dibagi menjadi dua, *The Big Four* dan *Non The Big Four*. Ukuran kantor akuntan publik diukur dengan metode *dummy*, dimana *The Big Four* diberi kode 1 sedangkan untuk *Non The Big Four* diberi kode 0.

Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Opini auditor dalam penelitian ini adalah pendapat auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010. Alat ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah metode interval, dengan skor sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi skor 5.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*) diberi skor 4.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) diberi skor 3.
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) diberi skor 2.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*) diberi skor 1.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2006) dalam Yulianti (2010) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - e$$

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan *P-P Plot*.

Uji Linearitas

Pengujian prasyarat linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah pola model regresi yang terbentuk adalah linear atau non-linear. Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linear adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05 (Yulianti, 2010).

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2006) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum kondisi perusahaan tahun 2009 sebesar -909,60 lebih tinggi dibanding tahun 2010 yaitu sebesar -4,54, sedangkan nilai maksimum tahun 2009 lebih rendah yaitu sebesar 4,82 dibanding tahun 2010 sebesar 5,13. Hal ini berarti kondisi perusahaan tahun 2010 lebih baik daripada kondisi perusahaan tahun 2009. Lama *audit delay* minimum pada tahun 2009 selama 33 hari, lebih lama dibanding lama *auditdelay* minimum tahun 2010 hanya selama 12 hari. Sedangkan lama *audit delay* maksimum tahun 2009 juga lebih lama selama 140 hari dibanding lama *auditdelay* maksimum tahun 2010 selama 119 hari. Dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan tahun 2010 lebih baik dibanding tahun 2009.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,745 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,680 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh *P-value* pada harga F sebesar 0,167. hal ini menunjukkan bahwa *P-value* lebih besardari 0,05. Hasil tersebut, berarti menunjukkan bahwa pola regresi dapat dinyatakan linear.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Tahun 2009 dan 2010

	2009					2010			
	KP	KAP	OA	AD		KP	KAP	OA	AD
N	Valid	90	90	90	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		-8.32	.41	4.32	74.78	1.81	.32	4.28	74.86
Median		1.82	.00	4.00	77.00	1.91	.00	4.00	80.00
Std. Deviation		9.61	.495	.75	1.68	1.39	.46	.72	1.53
Minimum		-909.60	.00	1.00	33.00	-4.54	.00	1.00	12.00
Maximum		4.82	1.00	5.00	140.00	5.13	1.00	5.00	119.00

Tabel 2. Uji simultan.

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	13087.210	3	4362.403	54.927	.000 ^a
	Residual	13978.185	176	79.422		
	Total	27065.394	179			

a. Predictors: (Constant), OA, KAP, KP

b. Dependent Variable: AD

Tabel 3. Uji Determinasi Parsial

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	94.638	2.461			38.450	.000			
	KP	-2.637	.526	-.303		-5.012	.000	-.519	-.353	-.272
	KAP	-12.276	1.928	-.357		-6.366	.000	-.487	-.433	-.345

Dependent Variable: AD

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dilihat dari nilai D-W lebih besar dari batas (d_u) dan kurang dari ($4-d_u$), yaitu $1,774 < 1,971 < 2,226$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 94,638 - 2,637 X_1 - 12,276 X_2 - 3,435 X_3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta = 94,638 (positif signifikan), artinya jika variabel kondisi perusahaan (KP), ukuran KAP (KAP), dan opini auditor (OA), dianggap sama dengan nol, maka variabel *Audit Delay*(AD) akan sebesar 94,638. Koefisien $X_1 = -2,637$ (negatif signifikan), artinya jika variabel kondisi perusahaan (KP) mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara ukuran KAP (KAP), opini auditor (OA) dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan *Audit Delay*(AD) sebesar 2,637. Koefisien $X_2 = -12,276$ (negatif signifikan), artinya jika variabel ukuran KAP (KAP) termasuk di dalam kategori *The Big Four* (mendapat kode 1), sementara kondisi perusahaan (KP), opini auditor (OA) tetap, maka akan menyebabkan penurunan *Audit Delay*(AD) sebesar 12,276. Koefisien $X_3 = -3,435$ (negatif signifikan), artinya jika variabel opini auditor (OA) mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kondisi perusahaan (KP) dan ukuran KAP (KAP) tetap, maka

akan menyebabkan penurunan *Audit Delay*(AD) sebesar 3,435.

PEMBAHASAN

Uji F

Pada Uji F Tabel 2 diperoleh nilai $F = 54.927 > 2.65$ (dan $sig = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen kondisi perusahaan, ukuran KAP, opini auditor secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*).

Uji t

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kondisi perusahaandiperoleh nilai $t_{hitung} = -5.012 > 1,973 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 = 0,00 \geq 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel kondisi perusahaan secara statistik berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *audit delay*. Pada variabel X_2 (ukuran KAP) diperoleh nilai $t_{hitung} = -6.366$ dengan nilai $sig = 0,000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak, Ini berarti variabel independen ukuran KAP secara statistik berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *audit delay*. Pada variabel X_3 (Opini auditor) diperoleh nilai $t_{hitung} = -5.179$ dan $sig = 0,00\% < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel independen Opini auditor secara statistik berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *audit delay*.

Koefisien Determinasi Ganda (Adjusted R²)

Pada hasil koefisien determinasi ganda diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,475 = 47,5\%$ ini berarti variabel bebas kondisi perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen *audit delay* sebesar 47,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Parsial

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 koefisien determinasi parsial, diketahui besarnya r^2 kondisi perusahaan adalah 12,46% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kondisi perusahaan adalah $(-0.353)^2$. Besarnya pengaruh ukuran KAP adalah 18,74% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel ukuran KAP dikuadratkan yaitu $(-0.433)^2$. Besarnya pengaruh opini auditor adalah 13,24% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel Opini auditor dikuadratkan yaitu $(-0.364)^2$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP memberikan pengaruh lebih besar terhadap *audit delay* dibandingkan variabel kondisi perusahaan dan opini auditor.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap *audit delay* diterima. Hasil ini ditunjukkan pada hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap *audit delay*, hasil penelitian menunjukkan nilai $Adjusted R^2$ sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor sudah dapat mempengaruhi *audit delay*. Ketiga faktor tersebut sudah cukup menjelaskan untuk pengambilan tindakan yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mempersingkat *audit delay*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh kondisi perusahaan terhadap *audit delay* diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Kondisi perusahaan adalah keadaan yang menggambarkan tentang tingkat keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Tingginya tingkat kondisi perusahaan yang baik pada suatu perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan yang berada dalam kondisi sehat, tidak akan mengalami banyak kesulitan saat proses audit berlangsung. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan kondisi baik, cenderung memiliki pengendalian intern dan ekstern yang baik pula, sehingga auditor tidak akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan audit dan *audit delay* akan semakin singkat.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Semakin besar ukuran KAP maka akan menjamin suatu kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. KAP yang sudah besar tentunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perusahaan dan para investor.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Opini auditor adalah pendapat yang dikemukakan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan

keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Pada dasarnya seorang auditor harus mampu bekerja secara profesional agar kredibilitas sebagai auditor dapat dipercaya oleh klien dan investor. Para investor hanya akan percaya kepada laporan keuangan yang mendapat opini positif dari seorang auditor. Perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor cenderung akan menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan secara parsial kondisi perusahaan, ukuran kantor publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrozy, Donny A. 2007. *Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga-Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama Kurun Waktu 1999-2001)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Febriarif. 2008. Window Dressing. [http:// febiarif.wordpress.com/ 2008/ 12 / 29 / window-dressing/](http://febiarif.wordpress.com/2008/12/29/window-dressing/). (11 April 2012).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.2 No.1.
- Na'im, Ainun. 1998. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15. No. 2. Pps 85-100.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Subekti, Imam dan widiyanti, Novi Wulandari. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*. SNA VII Denpasar Bali.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.
- Yulianti, Ani. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.